

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*
(SFAE) DI KELAS V SD NEGERI 10 SAPIRAN
AUR BIRUGO KOTA BUKITTINGGI

SKRIPSI

*Dijukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (SI)*



Oleh
MIGA TRY AMALIA
NIM. 18129282

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*
(SFAE) DI KELAS V SD NEGERI 10 SAPIRAN
AUR BIRUGO KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh
MIGA TRY AMALIA
NIM. 18129282

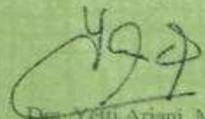
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
Tipe *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*
(SFAE) DI KELAS V SD NEGERI 10 SAPIRAN
AUR BIRUGO KOTA BUKITTINGGI

Nama : Miga Try Amelia
NIM/BJP : 18129282/18
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001

Padang, 2 Maret 2022

Pembimbing


Drs. Yuniarol, M.Pd
NIP. 195906121987101001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan Lulus Setelah Diperlihatkan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model
Cooperative Learning Tipe Student Facilitator and Explaining
(SFAE) Di Kelas V SD Negeri 10 Sapiran Aur Birugo Kota
Bukittinggi

Nama : Miga Try Amalia
NIM/BP : 18129282/2018
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2 Maret 2022

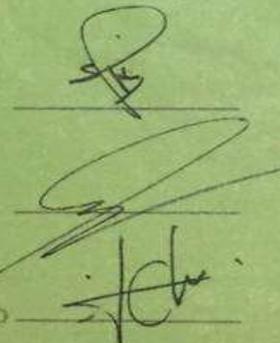
Nama

Tanda Tangan

1. Pembimbing : Drs. Yumisrul, M.Pd

2. Penguji I : Mansurdin, S.Sn, M.Hum

3. Penguji II : Dra.EHia Sukma, M.Pd, Ph.D



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Miga Try Amalia
NIM/BP : 18129282/ 2018
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE) Di Kelas V SD Negeri 10 Sapiran Aur Birugo Kota Bukittinggi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 2 Maret 2022

Saya yang menyatakan,



Miga Try Amalia
NIM. 18129282

ABSTRAK

Miga Try Amalia. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE)* Di Kelas V SD Negeri 10 Sapiran Aur Birugo Kota Bukittinggi

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang rendah dan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, kegiatan yang disusun guru belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan saat proses pembelajaran, pembelajaran kurang menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan peserta didik salah satunya belum menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok sehingga pada pembelajaran masih terkesan konvensional, dan penelitian dalam pembelajaran cenderung kepada pengetahuan sedangkan untuk sikap dan keterampilan kurang terlihat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE)* di Sekolah Dasar

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V jumlah 12 orang siswa. Yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I memperoleh rata-rata 86,2 dengan kategori baik (B) dan siklus II 92,5% dengan kategori sangat baik (A), b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus memperoleh rata-rata 84,3% dengan kategori baik (B), dan siklus II 93,75% dengan kategori (A), sedangkan pada aspek peserta didik memperoleh rata-rata 80,7% dengan kategori baik (B), dan siklus II 90,6% dengan kategori sangat baik (A), c) Penilaian hasil belajar terhadap peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 76,32 dan siklus II memperoleh rata-rata 90,6. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu pada siswa di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Model Student Facilitator and Explaining(SFAE)* , *Hasil Belajar,*

Peningkatan, Tematik Terpadu

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE) Di Kelas V SD Negeri 10 Sapiran Aur Birugo Kota Bukittinggi** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Koordinator UPP IV Jurusan PGSD FIP

UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.

3. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Mansurdin, S.Sn., M.Hum dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D selaku dosen penguji I dan II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Bapak Drs. Edianto selaku kepala sekolah SD Negeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Serta Ibu Yenni Marlina, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua Bapak Aprizal, S.Pd dan Ibu Yulhamidaspi dan seluruh keluarga tersayang yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Keponakan tercinta Omar Yahya yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara kandung Elsa Permata Sari S.Gz dan Alan Dwi Avandi yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Februari 2022



Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hasil Belajar	8
a. Pengertian Hasil Belajar	8
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	8
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	11
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	11
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	11
c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu.....	13
3. Hakikat Model SFAE	13
a. Pengertian Model SFAE	13
b. Langkah-langkah Model SFAE	14
c. Kelebihan Model SFAE.....	15
d. Kekurangan Model SFAE.....	16

e. Aplikasi Model SFAE dalam Pembelajaran Tematik Terpadu	16
B. Kerangka Teori.....	18

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	21
1. Tempat Penelitian	21
2. Subjek Penelitian	21
3. Waktu Penelitian	22
B. Rancangan Penelitian	22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
a. Pendekatan Penelitian	22
b. Jenis Penelitian	23
2. Alur Penelitian.....	24
3. Prosedur Penelitian.....	27
a. Perencanaan	27
b. Pelaksanaan	28
c. Pengamatan.....	29
d. Refleksi.....	30
C. Data dan Sumber Data.....	31
1. Data Penelitian	31
2. Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Teknik Pengumpulan data.....	32
2. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik Analisi Data.....	35

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	38
1. Siklus I Pertemuan I	39
a. Perencanaan	39
b. Pelaksanaan	47

c. Pengamatan.....	58
d. Refleksi.....	72
2. Siklus I Pertemuan II.....	44
a. Perencanaan.....	44
b. Pelaksanaan.....	53
c. Pengamatan.....	78
d. Refleksi.....	91
3. Siklus II.....	97
a. Perencanaan.....	97
b. Pelaksanaan.....	102
c. Pengamatan.....	107
d. Refleksi.....	120
B. Pembahasan.....	123
1. Pembahasan Pada Siklus I.....	123
2. Pembahasan Pada Siklus II.....	127

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	132
B. Saran.....	134

DAFTAR RUJUKAN	135
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Daftar Nilai Penilaian Tengah Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022	3
3.1. Kriteria Kualifikasi Nilai	37

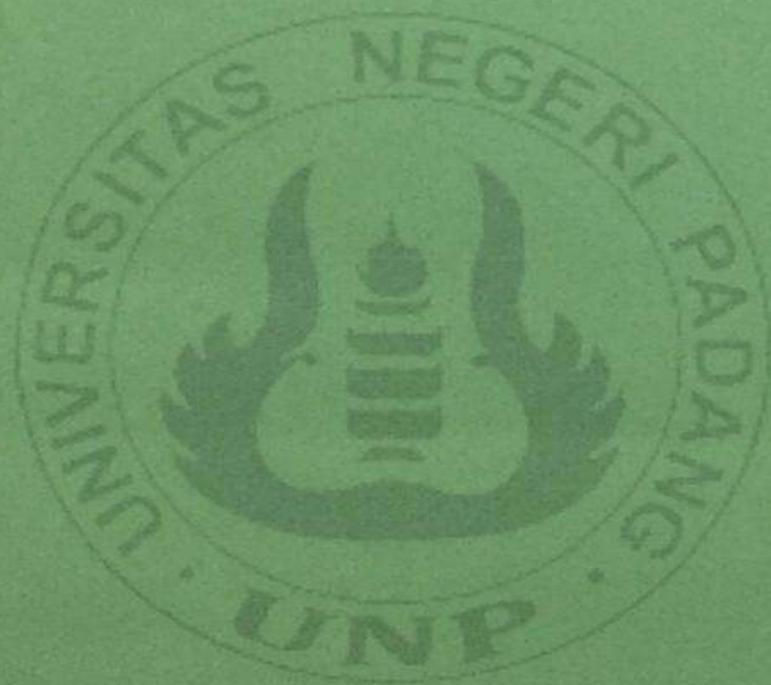
DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	20
Bagan 3.1 Alur Penelitian	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran....	138
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I....	139
Lampiran 3 Materi Pembelajaran	151
Lampiran 4 Media Pembelajaran	154
Lampiran 5 Hasil dari LDK	157
Lampiran 6 Kisi-kisi Soal	161
Lampiran 7 Hasil Evaluasi	168
Lampiran 8 Hasil Penilaian Sikap.....	173
Lampiran 9 Hasil Penilaian Evaluasi.....	175
Lampiran 10 Hasil Penilaian Keterampilan.....	180
Lampiran 11 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	184
Lampiran 12 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	187
Lampiran 13 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru	193
Lampiran 14 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Peserta didik.....	197
Lampiran 15 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran..	200
Lampiran 16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.	201
Lampiran 17 Materi Pembelajaran	212
Lampiran 18 Media Pembelajaran	215
Lampiran 19 Hasil Lembar Diskusi Kelompok	218
Lampiran 20 Kisi-kisi Soal	222
Lampiran 21 Hasil Evaluasi	230
Lampiran 22 Hasil Penilaian Sikap.....	235
Lampiran 23 Hasil Penilaian Pengetahuan.....	237
Lampiran 24 Hasil Penilaian Keterampilan	241
Lampiran 25 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	246
Lampiran 26 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	249

Lampiran 27 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru	254
Lampiran 28 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran AspekSiswa	259
Lampiran 29 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran.	260
Lampiran 30 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	261
Lampiran 31 Materi Pembelajaran	272
Lampiran 31 Media Pembelajaran	277
Lampiran 33 Lembar Diskusi Kelompok.....	281
Lampiran 34 Kisi-kisi Soal	283
Lampiran 35 Soal Evaluasi	287
Lampiran 36 Hasil Penilaian Sikap.....	292
Lampiran 37 Hasil Penilaian Pengetahuan	294
Lampiran 38 Hasil Penilaian Keterampilan	298
Lampiran 39 Rekapitulasi Penilaian Evaluasi dan Keterampilan.....	303
Lampiran 40 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	306
Lampiran 41 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru	312
Lampiran 42 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran AspekSiswa	316
Lampiran 43 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II.....	318
Lampiran 44 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	319



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prinsip pembelajaran kurikulum 2013 yaitu berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik dituntut aktif daripada guru dalam belajar baik secara individu maupun berkelompok. Kurikulum 2013 di sekolah dasar diterapkan menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran dimana peserta didik harus aktif mencari konsep pembelajaran dalam bentuk tema sehingga membuat pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut Iasha (2018) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Desyandri,dkk (2019:482) pembelajaran tematik terpadu dikatakan bermakna karena “pembelajaran tematik terpadu akan membuat peserta didik dapat memahami materi atau konsep yang sedang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan mengaitkannya dengan materi atau konsep lain yang mereka pahami.”

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013. Hasil belajar merupakan komponen yang utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses pembelajaran.

Menurut pendapat Abdul Haris (2013) hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya merujuk kepada peningkatan kemampuan pada hasil saja, tetapi juga pada proses pemerolehan pengetahuan yang diperoleh setelah ia menerima pengalaman belajar.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah komponen paling utama dirumuskan dalam proses pembelajaran, setelah dirumuskan maka pesera didik akan memiliki kemampuan, yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat hasil belajar dari peserta didik sebuah Sekolah Dasar. Dan peneliti telah melakukan observasi di SDN 10 Sapiran, yang dilakukan sebanyak tiga kali. Yaitu pada tanggal 1 September 2021, 2 September 2021 dan pada 6 September 2021, dimana SD tersebut sudah menggunakan Kurikulum 2013 pada jenjang kelas I hingga kelas VI.

Ada beberapa permasalahan yang peneliti temukan yang pertama pada pihak guru selama proses pembelajaran, diantaranya : 1) Pada kelas V di SDN 10 Sapiran, guru kelas belum menggunakan RPP pada proses pembelajaran. 2) Guru masih menggunakan metode ceramah. 3). Guru tidak memperlihatkan model dan pendekatan dalam pembelajaran. 4) Guru hanya menggunakan media seadanya bahkan tanpa media, 5)

Perpindahan antara mata pelajaran masih dirasakan. 6) Dalam pembelajaran masih terlihat jelas, mana yang pelajaran matematika, mana yang bahasa Indonesia, mana yang IPA dan sebagainya.

Sedangkan di pihak peserta didik 1) Beberapa peserta didik terlihat jenuh atau bosan. 2) Peserta didik tidak mampu menemukan konsep pembelajarannya sendiri 3) Peserta didik tidak mampu menyelesaikan soal sendiri bahkan bisa dikatakan peserta didik tidak paham sama sekali tentang pembelajaran pada hari itu. 4) Peserta didik banyak yang bermain ketika guru mengajar.

Hal ini juga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah, terlihat dari nilai Ujian Tengah Semester sebagai berikut:

No	Nama Peserta didik	KBM	B.I	IPS	PKN	Rata-Rata
1.	FA	75	100	80	90	90
2.	KSB	75	80	55	70	68,4
3.	HH	75	60	60	80	66,7
4.	MRA	75	80	55	85	73,4
5.	AR	75	100	60	87,5	82,5
6.	BA	75	80	67,5	90	79
7.	RI	75	77,5	60	85	74,2
8.	CM	75	75	57,5	80	70,8
9.	NS	75	75	60	85	73,4
10.	NPD	75	80	67,5	75	74,2
11.	RP	75	60	50	70	60
12.	RA	75	100	65	65	76,7
Jumlah			967,5	737,5	962,5	889,3
Rata- Rata			80,62	61,45	80,2	74,1
Tuntas (%)			83,3%	8,3%	75%	33,3%
Tidak Tuntas (%)			16,7%	91,7%	25%	66,7%

Sumber : Data Sekunder SD Negeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi

Dari tabel di atas terlihat rata-rata nilai Penilaian Tengah Semester peserta didik kelas V SDN 10 Sapiran belum memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yang sudah ditetapkan, yaitu 75. Dari 12 peserta didik, hanya sebanyak 4 peserta didik yang mencapai KBM. Sedangkan 8 peserta didik lainnya nilainya di bawah KBM. Dengan jumlah total rata-rata semua peserta didik yaitu 68.

Untuk mengatasi kondisi diatas, maka perlu dilakukan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran pada peserta didik. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan tetap berusaha menyusun dan menetapkan model pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut penulis adalah model *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator and Explaining*. Menurut Tanireja (2015) model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah model pembelajaran dimana peserta didik mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada rekan peserta didik lainnya. Begitu juga menurut pendapat Maryam (2019:4) “model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* merupakan model inovatif yang menekankan peserta didik untuk aktif dan belajar untuk mempresentasikan pendapatnya kepada peserta didik yang lainnya.”

Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* proses pembelajaran akan lebih efektif karena peserta didik dituntut aktif mengemukakan pendapat masing-masing, berdiskusi dan mempresentasikan kepada peserta didik lain.

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* di Kelas V SDN 10 Sapiran”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator and Explaining* pada Pembelajaran Tematik Terpadu bagi peserta didik Kelas V di SDN 10 Sapiran?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator and Explaining* pada Pembelajaran Tematik Terpadu bagi peserta didik Kelas V di SDN 10 Sapiran?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator and Explaining* pada Pembelajaran Tematik Terpadu bagi Peserta didik Kelas V di SDN 10 Sapiran?

C. Tujuan Penelitian

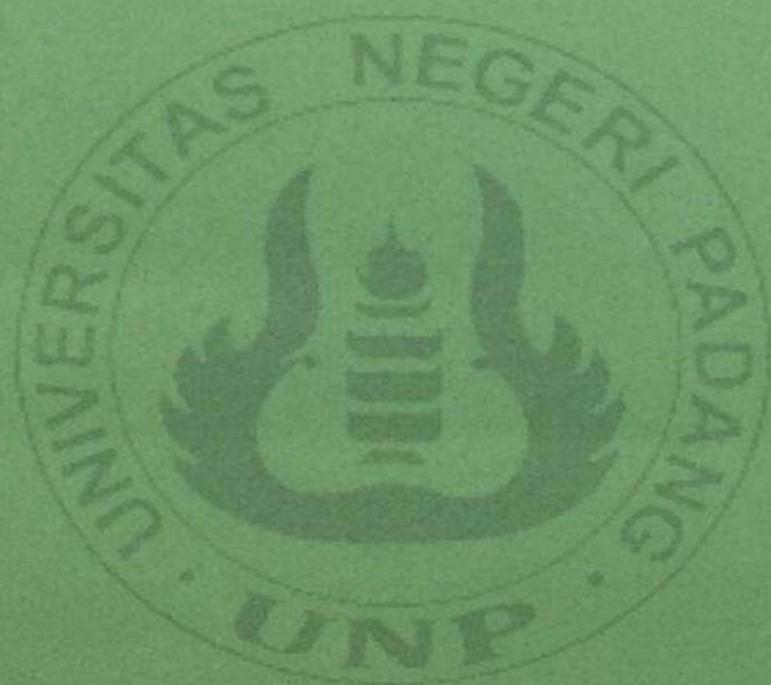
Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator and Explaining* pada Pembelajaran Tematik Terpadu bagi Peserta didik Kelas V di SDN 10 Sapiran.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator and Explaining* pada Pembelajaran Tematik Terpadu bagi Peserta didik Kelas V di SDN 10 Sapiran.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator and Explaining* pada Pembelajaran Tematik Terpadu bagi Peserta didik Kelas V di SDN 10 Sapiran.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran tematik terpadu di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan dalam menyajikan Pembelajaran Tematik Terpadu khususnya pada Kelas V dengan menggunakan *model Cooperative Learning tipe Student Facilitator and Explaining* di SDN 10 Sapiran
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dalam pemahaman baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu khususnya pada Kelas V dengan menggunakan *model Cooperative Learning tipe Student Facilitator and Explaining* di SDN 10 Sapiran
3. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan bahan pertimbangan untuk tugas-tugasnya.



BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Vera,dkk (2019) pengertian dari hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses pembelajaran dan pengenalan materi yang telah dilakukan berulang-ulang. Kemudian menurut Abdul Haris (2013:5) “hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.”

Dari paparan diatas, dapat dikatakan hasil belajar adalah penilaian yang diberikan kepada peserta didik atas pengalaman yang telah didapatnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Yang bisa juga dilihat dari perubahan-perubahan peserta didik yang meliputi aspek sikap,pengetahuan, dan keterampilan.

b. Jenis – Jenis Hasil Belajar

Menurut Kunandar (2015) pada kurikulum 2013, penilaian hasil belajar peserta didik lebih menekankan pada penilaian autentik yang harus benar-benar dikuasai dengan serius oleh guru dalam melakukan penilaian. Dalam penilaian autentik memerhatikan keseimbangan antara penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang

disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik dengan jenjangnya. Berikut ini penjelasan mengenai penilaian dalam pembelajaran :

1. Sikap

Aspek sikap dalam pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan peserta didik terutama pada hasil belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Widoyoko (2014) bahwa peserta didik yang memiliki sikap positif memiliki peluang yang lebih baik dari pada peserta didik yang memiliki sikap negatif.

Dari penjelasan diatas, maka sikap merupakan reaksi suka atau tidak suka seseorang saat menghadapi suatu objek. Peserta didik dengan sikap cenderung positif akan berpeluang lebih baik dalam memperoleh hasil belajar dan diterima dengan baik oleh lingkungannya. Aspek sikap dalam kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI) KI1 untuk sikap spiritual dan KI.2 untuk sikap sosial.

2. Pengetahuan

Menurut Sudjana (2009:22) “ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.”

Aspek pertama termasuk pengetahuan tingkat rendah dan selanjutnya sampai dengan evaluasi adalah pengetahuan tingkat

tinggi atau HOTS (High Order Thinking Skill) yang diutamakan dalam kurikulum 2013.

Dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar pada aspek pengetahuan merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual terdiri dari atas ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek pengetahuan pada kurikulum 2013 terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) 3.

3. Keterampilan

Menurut Sudjana (2010) keterampilan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Kemudian menurut Rusman (2015 : 5) aspek keterampilan dapat dilihat dengan cara sebagai berikut....

: 1) Unjuk kerja atau praktik, adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, 2) Proyek, merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu, 3) Portofolio, merupakan penilaian sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa jenis-jenis hasil belajar peserta didik dikategorikan dalam tiga ranah, yaitu ranah sikap, ranah pengetahuan dan ranah keterampilan.

2. Tematik Terpadu

a. Pengertian Tematik Terpadu

Menurut Prastowo (2014) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Suraya (2014) pembelajaran tematik memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik secara utuh. Alasannya adalah karena pada pembelajaran tematik, pendidik mengaitkan suatu materi dengan tema yang ada di lingkungan sekitar peserta didik dan pendidik harus selalu mengembangkan proses

pembelajaran agar peserta didik lebih berkesan yaitu dengan cara memberikan pengalaman secara langsung.

Menurut Abdul Majid (2014) pembelajaran dalam hal perencanaan materi pembelajaran tematik sebaiknya menggunakan materi yang bisa dipadukan. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut: (a) berpusat pada peserta didik, yaitu peserta didik sebagai subjek belajar, (b) memberikan pengalaman langsung, (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dengan memfokuskan pada tema, (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (e) bersifat fleksibel dan mudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, (f) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik bertujuan untuk memberikan pengalaman bermakna secara utuh kepada peserta didik. Karakteristik pembelajaran tematik yang dapat memperkuat alasan mengapa pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman bermakna secara utuh.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu adalah penggabungan berbagai konsep/bidang studi menjadi kesatuan, memberi pengalaman langsung, mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga suasana kelas menjadikan peserta didik aktif dan partisipatif.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Ahmadi (2014:14) “dalam rangka melaksanakan pembelajaran tematik terpadu terdapat beberapa prinsip. Prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu :(1) bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan, (2) bentuk belajar dirancang agar peserta didik menemukan tema, dan (3) efisiensi.”

Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dari hal-hal yang konkret menuju ke abstrak. Proses pembelajaran seperti itu bertujuan untuk mengembangkan kecakapan hidup yang berguna untuk kelngsungan hidupnya.

3. Hakikat model *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator and Explaining*

a. Pengertian model *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator and Explaining*

Menurut Mulyono,dkk (2018) model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan salah satu model pembelajaran yang terpusat pada peserta didik. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik agar mempresentasikan materi di depan peserta didik lain berdasarkan kerja kelompok untuk saling bertukar pendapat.

Menurut Putut,dkk (2017:139) “model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memberikan kesempatan kepada peserta

didik untuk saling memberi pendapat atau ide yang dimiliki peserta didik dalam memahami suatu permasalahan sehingga kemampuan pengetahuannya bertambah karena adanya sumbangan pemikiran dari peserta didik lain.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik. Model ini juga cocok digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu, karena pada hakikatnya model pembelajaran ini merupakan suatu model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik sebagai fasilitator dan diajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam.

b. Langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator and Explaining*

Menurut Miftahul Huda (2014) langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Pendidik mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
- 3) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didi lainnya, misalnya melalui bagan

atau peta konsep, hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak.

- 4) Pendidik menyimpulkan ide atau pendapat peserta didik.
- 5) Pendidik menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- 6) Penutup.

Beberapa tahap tersebut bertujuan agar pendidik dapat menjalankan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan benar, serta bertujuan agar pendidik tidak meninggalkan salah satu tahap yang nantinya malah membuat pembelajaran berlangsung tidak jelas atau kurang baik karena tidak adanya pemahaman dalam langkah tersebut.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator and Explaining*

1. Kelebihan Model *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator and Explaining*

Menurut Shoimin (2014) kelebihan model ini diantaranya, yaitu 1) Membuat materi yang disampaikan menjadi lebih jelas 2) Memacu motivasi peserta didik menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi 3) Mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide atau gagasan.

Kelebihan model pembelajaran SFAE : a) Peserta didik diajak untuk dapat menerangkan kepada peserta didik lain, b)

Dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut. (Fitriadi,2011)

2. Kekurangan model Cooperative Learning tipe Student Facilitator and Explaining

Menurut Saifuddin,dkk (2015) kekurangan model pembelajaran SFAE diantaranya sebagai berikut : 1) beberapa peserta didik ada yang kurang aktif 2) tidak semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan penjelasan kepada temannya 3) tidak mudah bagi peserta didik yang menjelaskan materi secara garis besar.

Berdasarkan penjelasan mengenai kekurangan dan kelebihan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran tersebut menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran.

d. Aplikasi Model Cooperative Learning tipe Student Facilitator and Explaining di Sekolah Dasar

- 1) Guru menyampaikan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi. Guru menyajikan materi yang dipelajari pada saat itu dan peserta didik memperhatikan.
- 3) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Guru menjelaskan dan mencontohkan kepada peserta didik bagaimana

membuat bagan/peta konsep. Kemudian guru bisa meminta peserta didik untuk mencatat apa yang telah mereka ketahui atau yang bisa dilakukan, berkaitan dengan aspek apapun yang berhubungan dengan materi tersebut.

- 4) Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas melalui bagan/peta konsep dengan meminta salah satu peserta didik untuk maju dan menjelaskan di depan kelas. Peserta didik lain boleh bertanya.
- 5) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik. Ketika salah satu peserta didik menjelaskan apa yang mereka ketahui di depan kelas, guru mencatat poin-poin penting untuk diulas kembali.
- 6) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu. Guru menjelaskan keseluruhan dari materi agar peserta didik lebih memahami materi yang sudah dibahas pada saat itu.
- 7) Penutup. Penggunaan model *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran tematik terpadu diupayakan untuk membantu peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan berani mengeluarkan ide saat berdiskusi dengan teman atau kelompok. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*, juga diharapkan hasil belajar yang memuaskan.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah dukungan dasar teoritis sebagai dasar pemikiran dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi peneliti. Guru dituntut harus mampu mengaitkan konsep-konsep antar mata pelajaran, membuat peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis dan rasa ingin tau untuk memecahkan masalah. Kerangka teori dibagi menjadi tiga, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu merencanakan jadwal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji kurikulum 2013 melalui analisis indikator, analisis tujuan pembelajaran, analisis materi, dan analisis kegiatan pembelajaran. Setelah mengkaji Kurikulum 2013, dilanjutkan dengan merancang RPP dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator and Explaining* serta merancang lembar pengamatan RPP, aspek guru, dan aspek peserta didik.

2. Pelaksanaan

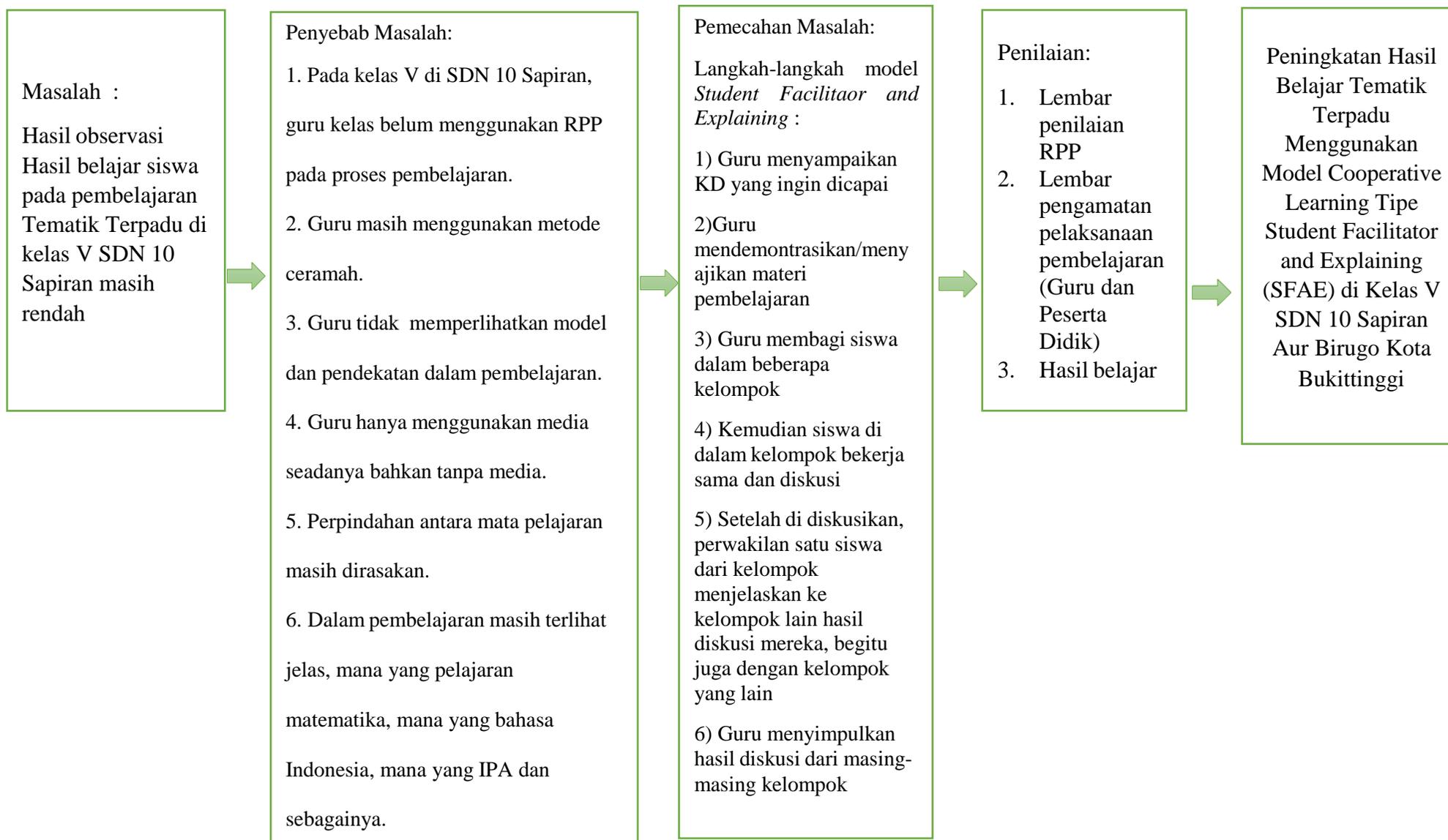
Salah satu model yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah model *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator and Explaining*. Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) memungkinkan peserta didik memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

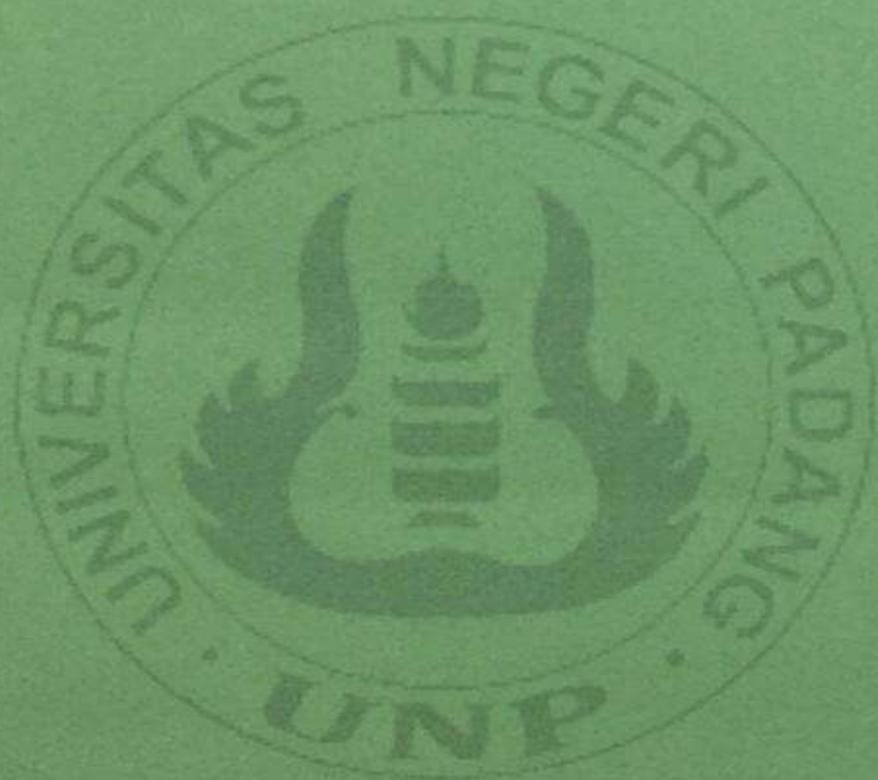
Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas kelompok. Pada tahap evaluasi, peserta didik diberi kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas yang berkembang dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama menyelesaikan tugas. Pada tahap ini, juga dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang dihasilkan.

3. Penilaian

Penilaian yang dilakukan terdiri atas tiga tahap yaitu: 1) Penilaian RPP, yang dilakukan oleh guru kelas sebagai observer; 2) Pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* pada aspek guru dan aspek peserta didik. Penilaian dilaksanakan oleh guru kelas selaku observer; 3) penilaian hasil belajar peserta didik terbagi atas penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Bagan 2.1 Kerangka Teori





BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE)* di kelas V SDN 10 Sapiran Aur Birugo Kota Bukittinggi dalam bentuk RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Komponen-komponen yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu : identitas mata pelajaran, kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber atau media pembelajaran, kejelasan proses pembelajaran, skenario pembelajaran, model pembelajaran sesuai dengan langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*, dan rancangan penilaian autentik. Hasil penilaian RPP siklus I adalah rata-rata 86,25% dengan kriteria baik (B). Dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 92,5% dengan kriteria sangat baik (A).

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE)* di kelas V SDN 10 Sapiran Aur Birugo Kota Bukittinggi mengalami peningkatan ditinjau dari aspek guru dan aspek siswa. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal (mengkondisikan siswa untuk belajar), kegiatan inti (sesuai dengan langkah model pembelajaran *Cooperative tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE)* dan kegiatan akhir (penutup). Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilairata-rata yang diperoleh adalah 84,34 dengan kriteria baik (B). Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,7 dengankriteria sangat baik (A). Sedangkan pada aktivitas siswa pada silklus I dengan persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 80,76 dengan kriteria baik (B). Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 90,6 dengan kriteria sangat baik (A).
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Cooperative tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE)* di kelas V SDN 10 Sapiran Aur Birugo Kota Bukittinggi pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 76,32 dengan kualifikasi kurang baik (C), dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 90,6 dengan kualifikasi sangat baik (A). Dengan demikian, model *Cooperative tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE)* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

1. Dalam membuat RPP guru hendaknya menyesuaikannya dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE).
2. Dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya guru menyesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model Student Facilitator and Explaining (SFAE).
3. Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE) layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Abdul, Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja
- Ahmadi, Kharu & Sofan, Amir. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Ahmand Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta
- Andy, Prastowo. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik – Panduan Lengkap Aplikasi*. Yogyakarta: DIVA Press (Angota IKAPI).
- Arwin. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 2, 1-11.
- Desyandri, D., Mansurdin, M., Taufik, T., Arwin, & Tamara, Y. M. C. (2019). *Analysis of the Mastery of the Nusantara Songs in 4th Grade Elementary School Students*, 382(Icet), 482–485.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Feni. (2014:13) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamdayana, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Graha Indonesia.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Iasha, V. 2018. *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar*, 2(1).
- Joni T.R dan Tisno. 2012. Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Jakarta: *Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah Depdikbud*. hlm. 5
- Kunandar.(2015), *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Kemmis & Mc. Taggart. 2010. *The Action Research Planner*. Geelong: Deaken Univercity Press.
- Mawarsih, dkk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Pada siswa Kelas X SMA Negeri 5 Palu. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako*. Vol.4. No.3.
- Miftahul Huda. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu Isu dan Paradigmatis)* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h.228
- Mulyasa, (2013). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, D., Asmawi, M. & Nuriah, T. (2018). The Effect of Reciprocal Teaching, Student Facilitator and Explaining and Learning Independence on Mathematical Learning Results by Controlling the Initial Ability of Students. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 13(3), 199–205.
- Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung
- Netriwati & Lena, M.S. 2017. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandar Lampung: Permata Net
- Prasetyo, T. (2017). Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Integratif Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 102–111 Prenada Media Group.Pressindo.
- Putut, dkk. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dengan Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Pijar Mipa*. Vol 12. No. 1. Rajagrafindo Persada, 2015), h. 139-140.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman.(2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin, A., Nasikh, N., & Utomo, S. H. (2015). Penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) dengan menggunakan peta konsep untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X lintas minat ekonomi di SMA Negeri 02 Batu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Economic Education Journal)*, 8(1), 36-47.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

- Sudjana, Nana . 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: PT. Fajar interpretama Mandiri.
- Trianto.(2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta Bumi Aksara
- Tukiran Taniredja, dkk 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. Bandung: cv. Alfabeta.
- Vera, M., & Astuti, S. (2019). *Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas V sdn*. 6(1), 11–21.
- Widoyoko,Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Yunisrul. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase Dengan Bahan Limbah Di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi*. 1, 44-56.